

**Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*
dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)**

Iqlima Ansori

Universitas Budi Luhur

Korespondensi penulis: 1931512675@student.budiluhur.ac.id

Mia Laksmiwati

Universitas Budi Luhur

E-mail: mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan,
Kota Jakarta Selatan.

Abstract. *This research is conducted to analyze of the Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Total Asset Turnover of Company Value, which proxied by Price to Book Value. The population in this research used secondary data in the form of financial reports from energy sector companies for the 2018-2022 period which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 76 companies. The research used a purposive sampling method and obtained 40 companies as sample. Data analysis used multiple linear regression analysis with help of the SPSS Version 25 program. The results of this research indicate that Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Total Asset Turnover have a positive and significant effect on company value.*

Keywords: *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover , Company Value.*

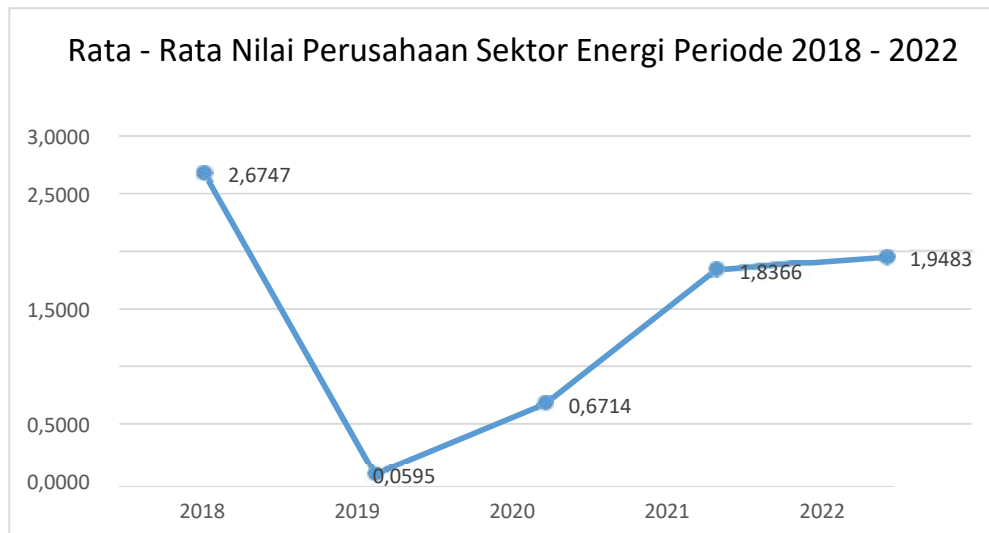
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor energi periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 76 perusahaan. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 40 perusahaan yang dijadikan sampel. Analisis data menggunakan metode analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Nilai Perusahaan.*

LATAR BELAKANG

Energi adalah salah satu sektor industri yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan produksi perusahaan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada ketersediaan energi yang cukup mengingat proses produksi barang atau jasa akan selalu membutuhkan dukungan pasokan energi. Peningkatan ekonomi selalu dikaitkan dengan penggunaan energi, Ekonomi yang terus meningkat akan mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap energi.

Berdasarkan data Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) konsumsi energi nasional tumbuh 0,4% menjadi 909,24 juta barel setara minyak (Barrel Oil Equivalent/BOE) pada 2021. Berdasarkan jenisnya, bensin menjadi energi dengan konsumsi terbesar, yakni mencapai 235,95 juta BOE (25,95%) dari total konsumsi. Diikuti solar/biodiesel sebesar 194,06 juta BOE (21,34%), Listrik 168,38 BOE (18,52%), dan gas alam sebesar 89,56 juta BOE (9,85%). Kemudian batu bara dengan konsumsi sebesar 87,82 juta BOE (9,66%), Liquefied Petroleum Gas (LPG) sebanyak 72,92 juta BOE (8,02%), biomassa sebesar 60,39 juta BOE (6,64%), serta biogas sebanyak 180 ribu BOE (0,02%). (www.databoks.katadata.co.id)



Gambar 1

Grafik Rata – Rata Nilai Perusahaan Sektor Energi Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa grafik rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,6747. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,0505. Dan pada tahun 2020-2022 nilai perusahaan perlahan – lahan mulai meningkat, hal ini menunjukkan bahwa harga saham di tahun 2020-2022 pada sektor tersebut mengalami peningkatan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya, harga saham yang tinggi menarik investor untuk berinvestasi dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kinerja yang baik (Wulandari et al., 2020)

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori ini menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi pihak luar (investor). Dalam informasi ini, perusahaan menyajikan keterangan dan gambaran perusahaan baik pada masa lampau maupun masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (*Firm Value*) yang tinggi akan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham. Teori sinyal berkaitan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya (Suganda, 2018).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Harmono, 2022) *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. *Price to Book Value* menunjukkan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Berikut ini rumus *Price to Book Value* :

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Return On Asset

Menurut (Hery, 2020) *Return on Asset* menggambarkan hasil pengembalian atas aset, rasio ini menunjukkan seberapa besar aset dalam menciptakan laba bersih. Perusahaan yang memiliki nilai rasio *Return On Asset* tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang baik. Jika *Return On Asset* tinggi mengartikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dalam memperoleh laba. Tingkat pendapatan laba yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mengelola keuangannya secara baik dan optimal. Untuk mencari *Return on Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Harmono, 2022:110)

Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2021) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Kasmir, 2021:160)

Current Ratio

Menurut (Lailatus, 2020) *Current Ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* yang sehat adalah minimal 1 kali. Rasio yang rendah menandakan ketidaklancaran perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya dengan menggunakan harta lancarnya.

Current Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Lailatus, 2020:30)

Total Asset Turnover

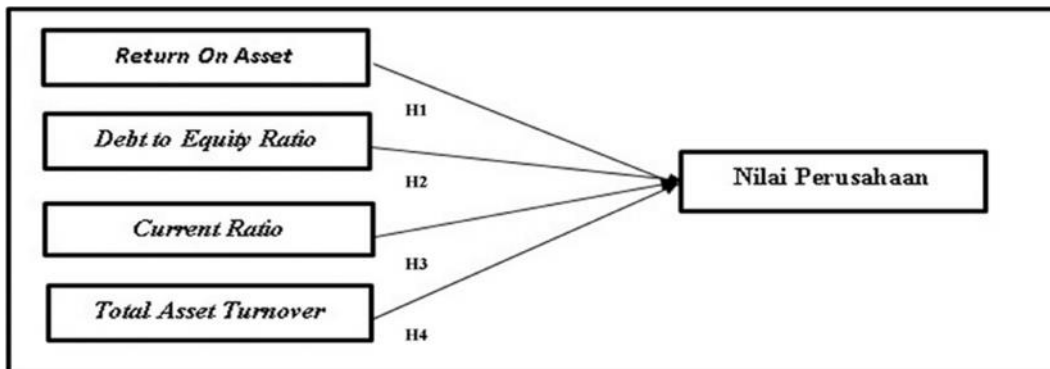
Menurut (Sukamulja, 2021) *Total Asset Turnover* yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. Jika perusahaan memanfaatkan aktiva secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Sehingga, total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sukamulja, 2021:75)

Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Sukamulja, 2021) *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dalam penelitian (Sofiani & Siregar, 2022) variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat *Return On Asset* akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan. *Return On Asset* yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena perusahaan memungkinkan memiliki prospek bagus di masa mendatang.

H₁: *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Kasmir, 2021) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya dengan ekuitas yang dimilikinya. Jika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan laba, jika tidak maka perusahaan akan mengalami kerugian. Pada penelitian (Nopianti & Suparno, 2021) menunjukkan hubungan positif antara rasio *Debt to Equity Ratio* dengan nilai perusahaan. Peningkatan jumlah utang yang disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang untuk ekspansi usaha dari perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2022) *Current Ratio* diartikan sebagai kemampuan kinerja manajemen yang ditinjau dari kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva lancar yang didanai oleh utang lancar. Dalam penelitian (Listyawati & Kristiana, 2020) *Current Ratio* menunjukkan hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Nilai *current ratio* yang baik menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan yang dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₃: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Total Asset Turnover rasio mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva (Kasmir, 2021). Dalam penelitian (Hulasoh & Mulyati, 2021) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan asset yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar akan lebih cepat mendapat keuntungan.

H₄: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan jumlah populasi 76 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 40 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui web resmi perusahaan terkait, dan www.idx.co.id. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda (multiple linier regression) melalui uji data dan hipotesis. Sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Nilai Perusahaan} = + 1 \text{ ROA} + 2 \text{ DER} + 3 \text{ CR} + 4 \text{ TATO} +$$

Keterangan

- Y : Variabel dependen Nilai Perusahaan
 : Konstanta (Nilai Y apabila X₁, X₂, X₃ dan X₄ = 0)
 : Koefisien variabel independen
- X₁ : *Return On Asset*
 X₂ : *Debt to Equity Ratio*
 X₃ : *Current Ratio*
 X₄ : *Total Asset Turnover*

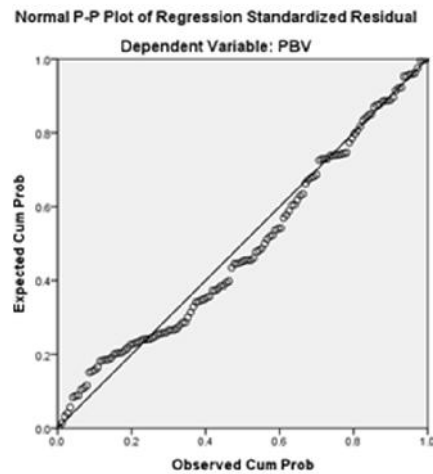
: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a) Grafik Normal P-Plot



Gambar 3.

Hasil Uji Normalitas P-Plot

Pada gambar 3 dapat diketahui bahwa titik – titik data menyebar disekitar garis diagonal dan titik – titik data searah dengan garis diagonal pada grafik normal P-Plot of Regression, maka nilai residual terdistribusi normal.

b) Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*Tabel 1. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47313623
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.067
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan perhitungan *kolmogorov-smirnov* nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,074 > 0,05$, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	1.000	1.000
2	ROA	.968	1.033
	DER	.968	1.033
3	ROA	.799	1.252
	DER	.947	1.056
	TATO	.789	1.268
4	ROA	.697	1.436
	DER	.941	1.063
	TATO	.777	1.287
	CR	.858	1.166

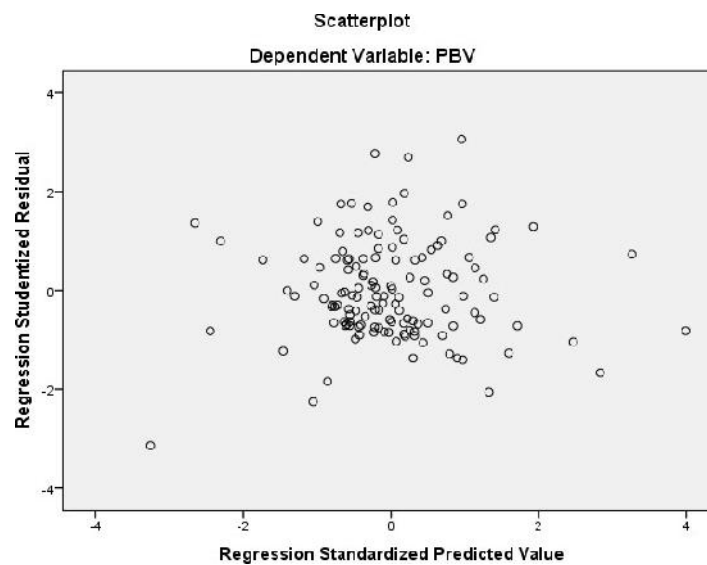
a. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2, dapat dilihat semua variabel independen memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

a) Scatterplot



Sumber : *Output SPSS 25.0*

Gambar 4. Scatterplot

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar 4 titik – titik (point-point) menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, artinya scatterplot tidak terjadi heteroskedasitas.

b) Uji Glejser

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.174	.079		2.221	.028
	ROA	-.272	.293	-.095	-.928	.355
	DER	-.022	.012	-.164	-1.864	.065
	CR	.001	.024	.003	.029	.977
	TATO	.158	.093	.164	1.696	.092

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 3, dapat dilihat nilai signifikan seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.317	.54731
2	.656 ^b	.430	.422	.50375
3	.677 ^c	.459	.446	.49282
4	.700 ^d	.490	.474	.48036

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

c. Predictors: (Constant), ROA, DER, TATO

d. Predictors: (Constant), ROA, DER, TATO, CR

e. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel 4 nilai DW sebesar 1,959. Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan $n = 135$ dan $k = 5$ maka diperoleh nilai DL sebesar 1,6429 dan nilai DU sebesar 1,7962. Besarnya 4-DU adalah $4 - 1,7962 = 2,2038$, maka dapat disimpulkan bahwa DW diantara nilai DU (1,7962) dan 4-DU (2,2038) atau dapat dikatakan $DU < DW < 4-DU = 1,7962 < 1,959 < 2,2038$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.322	.317	.5473188	
2	.656 ^b	.430	.422	.5037583	
3	.677 ^c	.459	.446	.4928207	
4	.700 ^d	.490	.474	.4803654	1,959

a. Predictors: (Constant), roa

b. Predictors: (Constant), roa, der

c. Predictors: (Constant), roa, der, tato

d. Predictors: (Constant), roa, der, tato, cr

e. Dependent Variable: pbv

Sumber : *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau Adjusted R square menunjukkan angka 0,474 artinya 47,4% dari nilai perusahaan (PBV) ditentukan oleh variabel Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover. Sedangkan sisanya 52,6% (100% - 47,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.710	.052		13.634	.000
	ROA	3.006	.378	.568	7.955	.000
2	(Constant)	.572	.055		10.328	.000
	ROA	3.320	.353	.627	9.394	.000
	DER	.083	.017	.334	5.000	.000
3	(Constant)	.385	.089		4.305	.000
	ROA	2.901	.381	.548	7.620	.000
	DER	.090	.016	.360	5.445	.000
	TATO	.340	.129	.190	2.631	.010
4	(Constant)	.212	.107		1.988	.049
	ROA	2.502	.397	.473	6.297	.000
	DER	.093	.016	.375	5.798	.000
	TATO	.382	.127	.214	3.016	.003
	CR	.090	.032	.190	2.807	.006

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output* SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 6 persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,212 + 2,502\text{ROA} + 0,093\text{DER} + 0,090\text{CR} + 0,382\text{TATO}$$

Bentuk persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut :

1. (konstanta) sebesar 0,212 satuan artinya jika variabel independen *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover* nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan sebesar 0,212 satuan.
2. Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 2,502 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,502 satuan, begitu pula sebaliknya.

3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*, sebesar 0,093 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio*, mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,093 satuan, begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,090 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,090 satuan, begitu pula sebaliknya.
5. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar 0,382 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,382 satuan, begitu pula sebaliknya.

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.956	1	18.956	63.280	.000 ^b
	Residual	39.840	133	.300		
	Total	58.796	134			
2	Regression	25.298	2	12.649	49.846	.000 ^c
	Residual	33.497	132	.254		
	Total	58.796	134			
3	Regression	26.980	3	8.993	37.030	.000 ^d
	Residual	31.816	131	.243		
	Total	58.796	134			
4	Regression	28.799	4	7.200	31.202	.000 ^e
	Residual	29.997	130	.231		
	Total	58.796	134			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA

c. Predictors: (Constant), ROA, DER

d. Predictors: (Constant), ROA, DER, TATO

e. Predictors: (Constant), ROA, DER, TATO, CR

Sumber : *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 7, dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan model penelitian layak digunakan.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.710	.052		13.634	.000
	ROA	3.006	.378	.568	7.955	.000
2	(Constant)	.572	.055		10.328	.000
	ROA	3.320	.353	.627	9.394	.000
	DER	.083	.017	.334	5.000	.000
3	(Constant)	.385	.089		4.305	.000
	ROA	2.901	.381	.548	7.620	.000
	DER	.090	.016	.360	5.445	.000
	TATO	.340	.129	.190	2.631	.010
4	(Constant)	.212	.107		1.988	.049
	ROA	2.502	.397	.473	6.297	.000
	DER	.093	.016	.375	5.798	.000
	TATO	.382	.127	.214	3.016	.003
	CR	.090	.032	.190	2.807	.006

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pada tabel 8, dapat diketahui sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan
Variabel *Return On Asset* diperoleh nilai sig.0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan
Variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
Variabel *Current Ratio* diperoleh nilai sig. 0,006 ($0,006 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan
Variabel *Total Asset Turnover* diperoleh nilai sig. 0,003 ($0,003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset digunakan untuk menilai persentase laba yang didapat oleh perusahaan yang berhubungan dengan total aset, tujuannya agar terlihat apakah suatu perusahaan dapat mengelola asetnya secara efisien atau tidak. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut baik, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini akan membuat calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan dengan Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofiani & Siregar, 2022) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Jika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan laba, jika tidak maka perusahaan akan mengalami kerugian. Peningkatan jumlah utang yang disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang untuk ekspansi usaha dari perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan utang oleh perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelolanya dan perusahaan tersebut memiliki propek usaha yang baik di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang signifikan dengan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nopianti & Suparno, 2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio digunakan untuk membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dengan asumsi semua aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat benar – benar digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan semua utang yang harus benar – benar dibayar. Jika hasil perhitungan *Current Ratio* di atas 1 atau lebih dari 1 maka dapat

diartikan bahwa perusahaan aman atau sanggup untuk membayar kewajiban atau utang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listyawati & Kristiana, 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa aktivitas suatu perusahaan semakin baik karena dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa aset. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, maka semakin besar peluang investor untuk menanamkan dananya. Semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan maka akan mendorong peningkatan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hulasoh & Mulyati, 2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi manajerial bagi perusahaan yaitu bagi perusahaan di sektor energi diharapkan untuk terus meningkatkan nilai *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover* serta mempertahankan nilai *Debt to Equity* dan *Current Ratio* agar nilai perusahaan tetap terjaga baik sehingga calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. . Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada calon investor sebelum memutuskan melakukan investasi, calon investor diharapkan memperhatikan beberapa kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidaknya investor menanamkan modal pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian. Investor hendaknya perlu memperhatikan tingkat

Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Total Asset Turnover. Dengan hal tersebut investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat memperoleh keuntungan maksimal dalam berinvestasi.

DAFTAR REFERENSI

- Harmono. (2022). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. PT Bumi Aksara, Rawamangun, Jakarta Timur.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2021). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER , RETURN ON INVESTMENT DAN PRICE EARNING RATIO. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 19(2), 180–187. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/10282>
- IDX. (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Idx.Id. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan keuangan Edisi revisi cetakan 12*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Terdampak Pandemi, Bagaimana Tren Konsumsi Energi Indonesia?* Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/02/terdampak-pandemi-bagaimana-tren-konsumsi-energi-indonesia>
- Lailatus, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM UNIVERSITAS KH.A. WAHAB HASBULLAH.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 10(2), 47–57. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Nopianti, R., & Suparno. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 97–110. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1171>
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Malang: Cv. Seribu Bintang.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat (Edisi 1)*. ANDI Yogyakarta.
- Wulandari, E., Rinofah, R., & Mujino, M. (2020). Pengaruh Intangible Asset , Debt To Equity Ratio , Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 7(1), 35–45. <https://doi.org/10.32477/jrm.v7i1.186>